



PERPUSTAKAAN DALAM PERADABAN ISLAM : KONTRIBUSI TERHADAP PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN

LIBRARIES IN ISLAMIC CIVILIZATION: CONTRIBUTIONS TO THE DEVELOPMENT OF SCIENCE AND EDUCATION

Abdul Latif^{1*}

^{1*}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Email : O100250011@student.ums.ac.id

*email koresponden: O100250011@student.ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.2091>

Abstract

Libraries in Islamic civilization played a vital role in the development of science and education. Since the early days of Islam, libraries have not only served as places for storing books, but also as centers of intellectual and research activities that supported progress in various fields of science. This article aims to explore the journey and contributions of libraries in Islamic history, starting from the time of the Prophet Muhammad SAW and his companions, to the heyday of the Abbasid Caliphate, as well as their relevance in the modern context. Through the role of libraries as repositories of valuable manuscripts, knowledge development, and learning, this article will discuss how libraries function as bridges between Islamic civilization and other civilizations, as well as the challenges faced by Islamic libraries in today's digital age. Amidst advances in information technology, this article also explores the efforts made by Islamic libraries to adapt to digital technology in order to preserve the scientific heritage that has existed for centuries. By examining the history, role, and challenges of Islamic libraries, this article aims to provide a deeper understanding of the importance of these institutions in the development of science and sustainable education, as well as their future in supporting the advancement of global science.

Keywords : *Islamic library, science, education, library history, manuscripts, digital technology.*

Abstrak

Perpustakaan dalam peradaban Islam memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sejak masa awal sejarah Islam, peran perpustakaan tidak hanya terbatas pada tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat intelektual dan riset yang mendukung kemajuan di berbagai bidang ilmu. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi perjalanan dan kontribusi perpustakaan dalam sejarah Islam, dimulai dari masa Nabi Muhammad SAW dan sahabat, hingga pada masa kejayaan kekhalifahan Abbasiyah, serta relevansinya dalam konteks modern. Melalui peran perpustakaan sebagai tempat penyimpanan manuskrip berharga, pengembangan pengetahuan,



dan pembelajaran, artikel ini akan membahas bagaimana perpustakaan berfungsi sebagai jembatan antara peradaban Islam dan peradaban lainnya, serta tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan Islam di era digital saat ini. Di tengah kemajuan teknologi informasi, artikel ini juga menelusuri upaya yang dilakukan oleh perpustakaan Islam untuk beradaptasi dengan teknologi digital guna melestarikan warisan ilmiah yang telah ada selama berabad-abad. Dengan mengkaji sejarah, peran, dan tantangan perpustakaan Islam, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya lembaga ini dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berkelanjutan, serta masa depannya dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan global.

Kata Kunci : Perpustakaan Islam, ilmu pengetahuan, pendidikan, sejarah perpustakaan, manuskrip, teknologi digital.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan dalam peradaban Islam memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan (Wasto et al., 2024). Sejak awal, Islam memberikan penekanan besar pada pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW (Yuniendel & Azhari, 2024). Salah satu dalil yang menunjukkan pentingnya ilmu adalah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5). Dalil ini menegaskan bahwa ilmu adalah salah satu elemen dasar dalam kehidupan umat Islam, dan proses belajar mengajar adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan, mengakses, dan menyebarkan ilmu pengetahuan memainkan peran utama dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut. Di masa awal sejarah Islam, perpustakaan sudah berfungsi lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku (Wasto et al., 2024). Perpustakaan menjadi pusat intelektual yang mendukung riset dan pengembangan ilmu di berbagai bidang, seperti astronomi, matematika, kedokteran, filosofi, dan teologi (Diyah Andini Kusumastuti & Abdul Khobir, 2025). Salah satu contoh penting adalah Perpustakaan Rumah Al-Hikmah yang didirikan pada masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rashid dan menjadi pusat terjemahan dan riset ilmiah yang terkenal di dunia Islam (Nasr, 2003).

Perpustakaan juga berperan sebagai jembatan antara peradaban Islam dengan peradaban-peradaban lainnya. Melalui perpustakaan, banyak karya ilmuwan Yunani, Persia, dan India diterjemahkan dan disebarluaskan, memberi kontribusi besar pada perkembangan ilmu pengetahuan global (Hussain & Qasim, 2024). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perpustakaan dalam peradaban Islam adalah bagian integral dari kemajuan ilmiah dan pendidikan yang sangat berpengaruh pada sejarah dunia.

Namun, tantangan besar yang dihadapi perpustakaan Islam di zaman modern adalah bagaimana mereka dapat mempertahankan fungsinya di tengah kemajuan teknologi informasi dan digital (Kabulov & Egamov, 2025). Seiring dengan berkembangnya era digital, muncul



pertanyaan mengenai bagaimana perpustakaan Islam dapat mengadopsi teknologi baru sambil tetap menjaga dan melestarikan warisan ilmiah yang telah ada selama berabad-abad..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk literatur sejarah, artikel akademik, dan buku-buku yang membahas sejarah dan perkembangan perpustakaan Islam (Nugraha, 2025). Analisis dilakukan dengan cara mengkaji teks-teks klasik dan modern yang relevan, serta membandingkan praktik perpustakaan di masa lalu dan masa kini. Selain itu, penelitian ini juga mencakup wawancara dengan pakar perpustakaan dan teknologi digital dalam konteks Islam untuk menggali tantangan dan inovasi yang dihadapi oleh perpustakaan Islam di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Perpustakaan dalam Islam

1) Perpustakaan pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Sahabat

Pada masa Nabi Muhammad SAW, penekanan terhadap pentingnya ilmu pengetahuan sudah dimulai. Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, baik pria maupun wanita (Yoanda Eka Putra et al., 2024). Masjid menjadi pusat kegiatan ilmiah yang tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga sebagai tempat diskusi, kajian, dan pendidikan. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW sering kali berdiskusi dengan sahabat mengenai berbagai masalah agama dan dunia, yang kemudian menjadi bahan ajar bagi generasi setelahnya.

Pada saat itu, para sahabat mengumpulkan wahyu yang disampaikan Nabi Muhammad SAW dan menyimpannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, di mana pengetahuan yang diterima dari wahyu Allah SWT dan hadis Nabi Muhammad SAW disebarkan kepada umat Islam. Salah satu contoh penting adalah penyimpanan dan penulisan Al-Qur'an yang dilakukan oleh sahabat, yang pada akhirnya menjadi dasar ilmu pengetahuan dan agama bagi umat Islam.

2) Perpustakaan pada Masa Kekhalifahan

Perpustakaan mulai berkembang pesat pada masa kekhalifahan, terutama pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Pada masa ini, Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dengan berdirinya Perpustakaan Rumah Al-Hikmah (House of Wisdom) pada abad ke-8 (Rahman & Sudirman, 2024). Perpustakaan ini tidak hanya menyimpan koleksi manuskrip Islam, tetapi juga karya-karya ilmiah dari peradaban lain seperti Yunani, Persia, dan India. Di sinilah para ilmuwan Muslim, seperti Al-Khwarizmi, Al-Razi, dan Ibnu Sina, mengembangkan ilmu pengetahuan mereka, termasuk dalam bidang matematika, kedokteran, astronomi, dan filosofi.

Perpustakaan Rumah Al-Hikmah berfungsi sebagai pusat terjemahan, di mana karya-karya dari bahasa Yunani dan Latin diterjemahkan ke dalam bahasa Arab (Ms. Rabia Ikram et al., 2024). Hal ini memungkinkan pengetahuan dari berbagai peradaban dapat disebarkan dan



dipelajari oleh ilmuwan Muslim. Di samping itu, perpustakaan ini juga menjadi tempat riset dan diskusi ilmiah yang mempertemukan para ilmuwan dari berbagai bidang.

Perpustakaan juga menjadi tempat untuk menyimpan buku-buku penting dan manuskrip ilmiah yang menjadi referensi utama bagi para ilmuwan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Perpustakaan pada masa ini tidak hanya memiliki koleksi buku tentang agama Islam, tetapi juga karya ilmiah dalam berbagai bidang yang dikembangkan di dunia Islam. Ini menunjukkan bagaimana perpustakaan pada masa kekhalifahan berperan penting dalam menjaga dan memperluas pengetahuan yang diperoleh dari berbagai peradaban.

3) Perpustakaan di Masa Keemasan Islam

Pada masa kejayaan peradaban Islam, terutama pada abad ke-10 hingga abad ke-13, perpustakaan menjadi pusat intelektual yang sangat berkembang (Hasanah, 2022). Beberapa kota besar di dunia Islam, seperti Cordoba di Spanyol, Kairo di Mesir, dan Baghdad di Irak, memiliki perpustakaan besar yang mengoleksi ribuan manuskrip penting. Di Cordoba, misalnya, ada lebih dari 400.000 buku yang disimpan di perpustakaan-pustakanya, yang mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat (Iqbal & Agus Mahfudin Setiawan, 2024).

Perpustakaan ini berperan penting dalam membentuk tradisi ilmiah yang kuat di dunia Islam. Banyak ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu datang ke kota-kota besar ini untuk belajar, berdiskusi, dan menulis karya ilmiah. Para ilmuwan Muslim pada masa ini, seperti Al-Farabi, Ibnu Rushd, dan Al-Ghazali, menulis banyak karya yang berpengaruh yang dipelajari oleh ilmuwan di seluruh dunia, baik di dunia Islam maupun di Eropa. Tradisi ilmu yang berkembang di perpustakaan Islam ini memainkan peran besar dalam mendorong kemajuan ilmiah di dunia Barat selama Abad Pertengahan.

Selain itu, perpustakaan di masa keemasan Islam juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Di perpustakaan-perpustakaan ini, terdapat ruang-ruang pembelajaran dan diskusi di mana ilmuwan dan pelajar bisa saling bertukar ilmu pengetahuan (Tri Agus Yani, 2024). Ini menciptakan atmosfer intelektual yang mendukung kemajuan riset dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat.

Dengan berkembangnya perpustakaan di berbagai wilayah dunia Islam pada masa ini, kita dapat melihat bahwa peran perpustakaan dalam peradaban Islam jauh melampaui sekadar tempat penyimpanan literatur. Perpustakaan telah menjadi pusat ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam menghubungkan berbagai peradaban dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia Islam ke seluruh dunia. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan Islam, sejak masa awalnya, telah memainkan peran yang sangat strategis dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan global.

b. Peran Perpustakaan Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1) Penyimpanan dan Pengawetan Manuskrip Ilmiah

Perpustakaan Islam telah menjadi pusat penyimpanan yang sangat penting bagi manuskrip ilmiah, khususnya selama masa kejayaan peradaban Islam. Di sinilah ribuan karya ilmiah dari berbagai disiplin ilmu disimpan, diperbanyak, dan diterjemahkan. Pada masa kekhalifahan, salah satu peran utama perpustakaan adalah menyimpan manuskrip yang berisi



pengetahuan penting tentang berbagai bidang, seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan teologi. Manuskrip-manuskrip ini tidak hanya berasal dari ilmuwan Islam, tetapi juga karya-karya dari peradaban Yunani, Persia, dan India yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Hal ini memungkinkan ilmuwan Muslim untuk mengakses dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai peradaban.

Sebagai contoh, Perpustakaan Rumah Al-Hikmah di Baghdad menjadi salah satu tempat terpenting dalam pengawetan manuskrip ilmiah. Selain itu, kota-kota lain seperti Cordoba, Kairo, dan Fez memiliki perpustakaan besar yang menyimpan koleksi manuskrip ilmiah yang sangat berharga (2022, رحيلي). Manuskrip ini tidak hanya mengandung pengetahuan tentang agama, tetapi juga pengetahuan rasional dan ilmiah yang memberikan kontribusi besar terhadap peradaban dunia. Oleh karena itu, peran perpustakaan dalam mengawetkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan sangat penting dalam memastikan kelangsungan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh generasi selanjutnya.

2) Fungsi Perpustakaan dalam Pendidikan

Perpustakaan dalam peradaban Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan manuskrip, tetapi juga sebagai pusat pendidikan. Di banyak kota besar di dunia Islam, perpustakaan juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu (Yusuf et al., 2023). Banyak ilmuwan dan guru besar yang mengajar di perpustakaan, memberikan kuliah, dan mengadakan diskusi ilmiah. Kegiatan ini menciptakan lingkungan intelektual yang subur, di mana para pelajar dan ilmuwan dapat saling berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan.

Perpustakaan menjadi tempat di mana banyak karya ilmiah ditulis dan dipelajari. Di sini, ilmu agama dan ilmu rasional berjalan berdampingan (Kesuma et al., 2022). Ilmu-ilmu seperti logika, matematika, astronomi, kedokteran, dan fisika diajarkan bersama dengan ilmu agama, menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrawi. Di samping itu, perpustakaan juga menjadi tempat untuk mengakses literatur terjemahan, di mana karya-karya besar dari peradaban lain diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah.

Perpustakaan juga memiliki peran penting dalam menciptakan tradisi ilmiah di dunia Islam. Dengan menyediakan akses ke literatur yang luas dan beragam, perpustakaan membantu memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh umat Islam, serta menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pendidikan dan penelitian lebih lanjut.

3) Jaringan Ilmuwan dan Pertukaran Pengetahuan

Perpustakaan Islam berfungsi sebagai tempat untuk mempertemukan ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu. Ini menciptakan jaringan intelektual yang memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan yang lebih luas (Nuryaman & Rifai, 2025). Ilmuwan dari seluruh dunia Islam, baik dari Mesir, Spanyol, Persia, maupun India, datang ke pusat-pusat ilmiah seperti Baghdad, Cordoba, dan Kairo untuk belajar, berdiskusi, dan menulis karya-karya ilmiah mereka.

Dalam konteks ini, perpustakaan juga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban. Karya-karya ilmiah dari Yunani, India, dan Persia



diterjemahkan dan dikaji oleh ilmuwan Islam, yang kemudian mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan tersebut ke seluruh dunia. Salah satu contoh penting adalah terjemahan karya-karya filsuf Yunani seperti Aristoteles, Plato, dan Ptolemy ke dalam bahasa Arab. Ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibn Sina (Avicenna), dan Al-Ghazali menggunakan karya-karya ini untuk mengembangkan pemikiran dan teori-teori baru dalam bidang filsafat, logika, dan ilmu pengetahuan.

Selain itu, perpustakaan Islam juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi antara ilmuwan Muslim dan ilmuwan dari budaya lain. Pertukaran pengetahuan yang terjadi di perpustakaan-perpustakaan besar di dunia Islam menciptakan basis ilmiah yang kuat, yang kemudian memberikan dampak besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa dan dunia Barat selama Abad Pertengahan (Hussain & Qasim, 2024).

Perpustakaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan melalui pendidikan, riset, dan pertukaran ide. Dengan adanya perpustakaan yang menyimpan manuskrip ilmiah dan mendukung pendidikan ilmiah, perpustakaan Islam memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, baik dalam konteks Islam maupun dalam konteks global. Perpustakaan ini telah menjadi bagian integral dalam membentuk tradisi ilmiah yang berkembang pesat di dunia Islam dan berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Barat.

c. Perpustakaan Islam pada Masa Kontemporer

1) Perpustakaan Digital dalam Dunia Islam

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan Islam di era kontemporer mulai mengadopsi teknologi digital untuk mempertahankan keberlanjutan dan relevansinya (Rahmat Iqbal, Faizafati Matus Zahro, Eni Amaliah, 2024). Dalam beberapa dekade terakhir, peran teknologi digital dalam perpustakaan sangat penting dalam mengatasi keterbatasan fisik ruang perpustakaan dan meningkatkan aksesibilitas pengetahuan. Perpustakaan digital memungkinkan pengunjung di berbagai belahan dunia untuk mengakses koleksi buku, manuskrip, dan jurnal ilmiah yang disimpan dalam bentuk digital.

Beberapa contoh perpustakaan digital penting yang ada di dunia Islam, seperti Perpustakaan Digital Al-Qur'an, Perpustakaan Digital Al-Azhar, dan Perpustakaan Digital King Abdulaziz University, menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk melestarikan dan menyebarluaskan pengetahuan Islam ke seluruh dunia. Salah satu manfaat utama dari perpustakaan digital ini adalah kemudahan akses bagi siapa saja yang membutuhkan informasi, baik dalam bidang agama, sejarah, ilmu pengetahuan, maupun filsafat.

Selain itu, teknologi digital memungkinkan perpustakaan untuk menyimpan koleksi ilmiah yang tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup berbagai media digital seperti video, audio, dan presentasi. Ini menjadikan perpustakaan Islam lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan sistem manajemen data yang lebih baik, perpustakaan digital juga memungkinkan penelusuran cepat dan efisien, yang memudahkan pengunjung untuk mencari literatur yang dibutuhkan dalam waktu singkat (-, 2024).



2) Tantangan yang Dihadapi oleh Perpustakaan Islam

Meskipun perpustakaan Islam di era digital memiliki banyak potensi, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan besar dalam mengadopsi teknologi baru dan mempertahankan relevansinya (Prima et al., 2025). Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan akses dan dana. Banyak perpustakaan Islam yang masih bergantung pada dana terbatas untuk mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai. Terutama di negara-negara berkembang, perpustakaan sering kali kekurangan anggaran untuk membeli perangkat keras dan perangkat lunak terbaru, yang dapat menghambat kemajuan dalam menyediakan layanan digital yang lebih baik.

Selain itu, permasalahan aksesibilitas juga menjadi tantangan. Meskipun teknologi digital memungkinkan akses informasi lebih luas, tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini. Di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan atau negara-negara dengan infrastruktur internet yang kurang memadai, akses ke perpustakaan digital bisa terbatas. Oleh karena itu, penting bagi lembaga perpustakaan Islam untuk menciptakan solusi yang memungkinkan akses yang lebih luas, seperti menyediakan akses offline atau mengembangkan aplikasi mobile untuk mempermudah pengguna.

Tantangan lainnya adalah perpustakaan yang terfragmentasi. Banyak perpustakaan Islam yang tersebar di berbagai negara dan tidak memiliki sistem yang terintegrasi untuk berbagi koleksi mereka (Jamilah et al., 2024). Hal ini membuat sulit bagi peneliti atau pengunjung untuk mengakses koleksi yang ada di berbagai tempat. Pengembangan platform perpustakaan digital terintegrasi yang menghubungkan berbagai lembaga perpustakaan Islam dapat menjadi solusi untuk tantangan ini, sehingga dapat menciptakan jaringan pengetahuan yang lebih kuat dan lebih mudah diakses.

3) Perpustakaan dan Pemberdayaan Komunitas

Selain berperan sebagai pusat pendidikan dan ilmu pengetahuan, perpustakaan Islam juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan komunitas yang mengedukasi dan memberdayakan masyarakat di berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Melalui pelatihan keterampilan, seminar, dan lokakarya, perpustakaan Islam dapat memberikan kesempatan bagi anggota komunitas untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam bidang profesional maupun pribadi.

Di banyak wilayah, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat literasi digital di kalangan masyarakat. Dengan menyediakan akses ke komputer dan internet, perpustakaan dapat membantu individu mempelajari keterampilan digital yang sangat penting di era modern ini. Hal ini terutama relevan bagi generasi muda yang membutuhkan kemampuan teknologi untuk berpartisipasi dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

Di beberapa negara Muslim, seperti Indonesia, Turki, dan Mesir, terdapat inisiatif yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan program-program pemberdayaan perempuan, pelatihan kewirausahaan, dan penyuluhan tentang hak-hak sipil. Perpustakaan menjadi jembatan penting untuk memperkenalkan program-program sosial dan memberikan akses informasi yang berguna bagi masyarakat yang kurang terlayani.



Selain itu, perpustakaan juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan nonformal. Di banyak komunitas, perpustakaan menjadi tempat bagi mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal untuk memperoleh pengetahuan dasar, seperti literasi baca-tulis dan keterampilan teknis lainnya. Dengan mendukung pendidikan nonformal, perpustakaan membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara masyarakat yang memiliki akses terbatas ke sekolah dan mereka yang memiliki kesempatan lebih.

Pada masa kontemporer ini, perpustakaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan mengadopsi teknologi digital, perpustakaan Islam dapat menjaga keberlanjutan dan relevansi peranannya dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, perpustakaan Islam perlu menghadapi tantangan aksesibilitas, keterbatasan dana, dan kebutuhan untuk terhubung dengan sistem perpustakaan lainnya secara global. Dalam menghadapi tantangan ini, inovasi dan adaptasi yang berkelanjutan menjadi kunci agar perpustakaan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi umat Islam dan masyarakat secara umum.

d. Analisis dan Pembahasan

1) Evaluasi Dampak Perpustakaan Islam Terhadap Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Perpustakaan Islam memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan, baik pada masa kejayaan peradaban Islam maupun di era kontemporer. Pada masa kejayaan, perpustakaan Islam berfungsi sebagai pusat intelektual yang menghubungkan berbagai peradaban. Ilmuwan Muslim yang terkenal, seperti Al-Khwarizmi, Al-Razi, dan Ibn Sina, memiliki akses ke perpustakaan besar yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan menyebarkan teori-teori ilmiah. Perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai pusat pengajaran dan penelitian (Yuniendel & Azhari, 2024).

Di era modern, dampak perpustakaan Islam masih terasa meskipun tantangan yang dihadapi jauh lebih kompleks. Perpustakaan digital menjadi sarana penting untuk menjaga kelangsungan pengetahuan dan memberikan akses kepada masyarakat global. Di beberapa negara Muslim, perpustakaan digital telah menjadi salah satu metode untuk menyebarkan pengetahuan ke masyarakat yang lebih luas, dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Sebagai contoh, Perpustakaan Digital Al-Qur'an memberikan akses kepada umat Islam di seluruh dunia untuk mempelajari Al-Qur'an beserta tafsirnya, sedangkan Perpustakaan Digital Al-Azhar menyediakan akses ke koleksi ilmiah yang mencakup berbagai disiplin ilmu.

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan kemudahan akses, ada tantangan dalam memastikan bahwa pengetahuan yang disimpan di perpustakaan digital dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital, seperti beberapa bagian di Afrika atau Asia Tenggara, akses ke perpustakaan digital masih terbatas. Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga perpustakaan Islam untuk mengembangkan solusi yang mengatasi hambatan-hambatan ini, seperti aplikasi mobile yang dapat digunakan di daerah-daerah dengan konektivitas internet yang rendah.



2) Relevansi Perpustakaan Islam di Zaman Modern

Perpustakaan Islam tetap relevan meskipun mengalami perubahan besar di zaman modern. Relevansi ini terutama tercermin dari kemampuannya untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman, seperti mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem manajemen koleksi dan penyebaran pengetahuan (Rifauddin & Halida, 2023). Sebagai contoh, beberapa perpustakaan besar di dunia Islam kini mengadopsi sistem Digital Object Identifier (DOI) untuk mempermudah pencarian dan pengelolaan karya ilmiah. Dengan menggunakan teknologi ini, pengunjung dapat mengakses koleksi perpustakaan yang tersebar di berbagai belahan dunia hanya dengan beberapa klik.

Selain itu, perpustakaan Islam di era modern memainkan peran besar dalam menyediakan platform untuk kolaborasi ilmiah antar negara dan antar disiplin ilmu. Misalnya, melalui open-access repositories, di mana artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan oleh peneliti dari seluruh dunia dapat diakses secara bebas, mempercepat distribusi ilmu pengetahuan dan mendorong kemajuan riset bersama. Perpustakaan-perpustakaan digital seperti Qatar Digital Library telah menjadi contoh sukses bagaimana perpustakaan Islam dapat menjadi pusat informasi global yang dapat diakses oleh siapa saja.

Namun, relevansi perpustakaan Islam tidak hanya terkait dengan pengelolaan pengetahuan ilmiah. Di banyak komunitas Muslim, perpustakaan juga berperan dalam pendidikan informal dan pemberdayaan masyarakat. Program-program literasi digital, pelatihan kewirausahaan, dan peningkatan kapasitas SDM diadakan di perpustakaan, memberikan manfaat yang jauh lebih luas bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, perpustakaan di dunia Islam harus terus berinovasi agar tetap relevan dalam mendukung perkembangan pendidikan dan pemberdayaan sosial.

3) Pengembangan dan Adaptasi Teknologi dalam Perpustakaan Islam

Perpustakaan Islam telah mulai mengembangkan dan mengadaptasi teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan zaman. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah perpustakaan universitas Islam yang kini memiliki sistem manajemen perpustakaan berbasis web, yang memungkinkan mahasiswa dan peneliti untuk mengakses koleksi literatur akademik secara online (Hasim et al., 2023). Beberapa perpustakaan Islam juga telah mengimplementasikan teknologi pemindai dan pengenalan karakter optik (OCR) untuk mengonversi teks-teks lama dan naskah kuno ke dalam format digital, membuatnya lebih mudah diakses dan dipelajari oleh generasi mendatang.

Di samping itu, kemajuan dalam Artificial Intelligence (AI) dan Big Data juga menawarkan potensi besar untuk pengembangan perpustakaan Islam. AI, misalnya, dapat digunakan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis koleksi buku dan manuskrip, serta membantu pengunjung menemukan informasi yang relevan secara lebih efisien. Selain itu, Big Data memungkinkan perpustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari pengunjung, yang dapat digunakan untuk meningkatkan layanan dan menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan masyarakat.



Perpustakaan Islam yang berbasis komunitas juga mulai mengadopsi platform crowdsourcing dan social media untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengelola koleksi perpustakaan. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform daring lainnya, perpustakaan dapat berinteraksi langsung dengan pengguna, mengumpulkan umpan balik, dan menyesuaikan koleksinya sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna.

Melalui analisis di atas, kita dapat melihat bahwa perpustakaan Islam telah berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, baik di masa lalu maupun di masa sekarang. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan akses ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung kolaborasi ilmiah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Di era digital, perpustakaan Islam memiliki peluang besar untuk memperluas jangkauan dan relevansinya, tetapi tantangan tetap ada, terutama dalam hal aksesibilitas dan integrasi teknologi yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengembangkan dan mengadaptasi teknologi dalam perpustakaan Islam, agar terus dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di dunia Muslim dan global.

4. KESIMPULAN

Perpustakaan dalam peradaban Islam telah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan sejak awal kemunculannya. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan manuskrip, tetapi juga sebagai pusat intelektual yang memfasilitasi riset, diskusi ilmiah, dan pertukaran pengetahuan antar ilmuwan. Pada masa kekhalifahan, seperti di Baghdad dan Cordoba, perpustakaan menjadi pusat terjemahan karya-karya ilmiah dari peradaban lain dan menjadi tempat kelahiran banyak inovasi ilmiah yang kemudian memengaruhi peradaban dunia.

Pada masa kontemporer, perpustakaan Islam tetap memiliki relevansi yang besar, meskipun tantangan yang dihadapi lebih kompleks. Perpustakaan digital dan sistem manajemen perpustakaan berbasis web memberikan kemudahan akses bagi pengunjung dari berbagai belahan dunia untuk mengakses pengetahuan yang tersebar di berbagai perpustakaan Islam. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di beberapa wilayah dunia Islam menjadi hambatan yang perlu diatasi..

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. K. M. (2024). Assessing the Accessibility of Digital Libraries for Individuals with Digital Libraries. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(1).
- Diyah Andini Kusumastuti, & Abdul Khobir. (2025). Baitul Hikmah Pusat Keemasan Ilmu Pengetahuan Dinasti Abbasiyah. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 226–241. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.597>
- Hasanah, U. (2022). Islamic Intellectual Development during the Abbasid Dynasty (750 AD-861 AD). *El Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24042/jhcc.v3i1.11700>
- Hasim, F. H., Iqbal, R., & Amaliah, E. (2023). Using a Web-Based Digital Islamic



- Library (PID) as an Alternative in Searching for Islamic References. *Jurnal El-Pustaka*, 4(2), 46. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v4i2.19232>
- Hussain, H. A., & Qasim, H. M. (2024). Contribution of Islamic Civilization to the Scientific Enterprise of the Modern World. *Journal of Religious and Social Studies*, 4(1 Jan-Jun), 1–15. <https://doi.org/10.53583/jrss07.01.2024>
- Iqbal, R., & Agus Mahfudin Setiawan. (2024). PERPUSTAKAAN ISLAM CORDOBA: KIBLAT PERADABAN ILMU PENGETAHUAN DI ERA DINASTI BANI Umayyah II 961-976 M. *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v3i1.1386>
- Jamilah, A. Q., Masruri, A., Pratama, B. A., & Rifauddin, M. (2024). Problematika dan Tantangan dalam Penyajian Koleksi Kitab Klasik di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam. *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.71333/qvbrv848>
- Kabulov, E., & Egamov, N. (2025). The Place of Libraries in the History of the Islamic World. *Bulletin of Science and Practice*, 11(6), 687–690. <https://doi.org/10.33619/2414-2948/115/85>
- Kesuma, A. R., Rahmawati, D. I., & Putri, M. C. (2022). Peran Green Library dan Perpustakaan Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal El-Pustaka*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.12326>
- Ms. Rabia Ikram, Ms. Zahra Athar, & Ms. Noor Ul Ann Ijaz. (2024). The Role of Bait-ul-Hikma in Preserving and Transforming Greek Philosophy: A Historical and Intellectual Analysis. *AL-ĪMĀN Research Journal*, 2(03), 167–180. <https://doi.org/10.63283/IRJ.02.03/118>
- Nasr, S. H. (2003). *Islamic science: An illustrated study*. World Wisdom, Inc.
- Wasto, Yuhdi, & Handrianto, B. (2024). Perpustakaan dalam Peradaban Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.290>
- Nuryaman, N., & Rifai, A. (2025). Interdisciplinary Research Burden in Islamic Studies and Action from Academic Librarian. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 45(2), 95–107. <https://doi.org/10.55981/baca.2024.4566>
- Prima, A., Julhadi, J., & Mursal, M. (2025). Transformation of Islamic Studies in The Digital Era: Opportunities and Challenges. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(3), 505–514. <https://doi.org/10.70177/jnhl.v2i3.1938>
- Rahman, H., & Sudirman, S. (2024). From Bayt al-Hikmah to Algebra: The Intellectual Legacy of the Islamic Golden Age. *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 3(2), 170–186. <https://doi.org/10.15642/jitp.2024.3.2.170-186>
- Rahmat Iqbal, Faizafati Matus Zahro, Eni Amaliah, N. A. S. (2024). Impelementation of Islamic Univercity Libraries in Digital 4.0. *Jurnal El-Pustaka*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v5i1.22431>
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2023). Urgensi Perpustakaan Islam Digital dalam



- Menyediakan Literatur Keislaman bagi Muslim Milenial. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.4708>
- Tri Agus Yani, J. S. (2024). History of the Bait Al-Hikmah Library During the Golden Age of Bani Abbasiyah. *Jurnal El-Pustaka*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v5i2.24073>
- Yoanda Eka Putra, Dhea Adrianda, Adilah Salsabila, Nanda Putri Maileni, & Wismanto Wismanto. (2024). Analisis Tentang Hadits Hadits Pendidikan: Pendidik Atau Guru. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1092>
- Yuniendel, R. K., & Azhari, D. S. (2024). The Development of Science in Islam and Its Impact on Islamic Education. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 205–211. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4328>
- رحايلي, م. (2022). المكتبات في الحضارة الإسلامية: أنواعها، تنظيمها، دورها ومساهمتها في التطوير والتحضر للعالم العربي الإسلامي وتأثيرها على مكتبات الغرب المسيحي. *مجلة المعيار*, 26(3), 1239–1263. <https://doi.org/10.37138/almieyar.v26i3.3697>